

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Metode penelitian memiliki peranan yang penting dalam upaya pencapaian keberhasilan penelitian. Narbuko dan Achmadi (2004: 1) mengungkapkan bahwa “metodologi merupakan cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan”. Disamping itu, Moleong (2000:145) menjelaskan bahwa “metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian”.

Berdasarkan pada hal tersebut, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menurut Davids Wiliams (2005:5) adalah penelitian dengan pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode statistik (pengumpulan dan penghitungan data) dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara matematis. Jelas bahwa definisi ini memberi gambaran bahwa penelitian kuantitatif mengutamakan perhitungan statistik, dan dilakukan oleh orang yang memiliki perhatian statistik.

Alasan penulis memilih metode ini, karena sesuai dengan sifat dari masalah serta tujuan penelitian yang ingin diperoleh, menguji hipotesis

dan berusaha memperoleh gambaran yang nyata tentang pengembangan perilaku kemandirian warga negara melalui Koperasi Siswa di SMKN 3 Bandung.

Langkah berikutnya dalam penelitian ini menggunakan paradigma tambahan (kurang dominan) dengan pendekatan kualitatif untuk pendalaman. Yaitu dengan mengadakan wawancara dengan guru, pembina kesiswaan dan pihak sekolah lainnya untuk menyempurnakan data yang telah didapat dari hasil angket.

Selain itu, untuk membantu keberhasilan suatu penelitian serta memperjelas langkah-langkah maupun arah dari penelitian, diperlukan suatu metode yang jelas. Metode adalah cara ilmiah yang akan digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Ali (1984 : 54) menjelaskan “metode sebagai suatu cara untuk memperoleh pengetahuan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi”. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Moleong (2002:20) bahwa :

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis, dengan menggunakan alat dan teknik tertentu. Cara utama ini digunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta situasi penyelidik.

Berdasarkan apa yang dikemukakan diatas, maka metode yang sesuai dengan penelitian ini adalah metode deskriptif analisis, karena peneliti berusaha menggambarkan atau mendeskripsikan serta menganalisis bagaimana pengembangan perilaku kemandirian warga negara melalui Koperasi Siswa di SMKN

3 Bandung sesuai dengan situasi yang sebenarnya. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Nasution (1996:8) mengenai penelitian deskriptif sebagai berikut :

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang ini. Dengan kata lain penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan.

Metode ini sangat cocok dalam penelitian ini karena penelitian ini berusaha mencari gambaran satu kelompok manusia untuk mencapai tujuan kelompok tersebut. Sehingga fenomena kelompok tersebut dapat terungkap secara jelas dan akurat. Nazir (1998: 63) juga berpendapat bahwa:

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau sesuatu pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang terjadi.

Analisis deskriptif diperlakukan pada variabel-variabel penelitian tetapi sifatnya sendiri tidak dikaitkan dengan variabel lain. Berdasarkan variabel tersebut analisis dapat dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai banyak hal.

B. Teknik pengumpulan Data

Setelah data dari seluruh responden atau sumber lainnya terkumpul, maka kegiatan selanjutnya adalah mengolah serta menganalisis data. Kegiatan ini dimaksudkan agar data hasil penelitian dapat mengungkapkan jawaban dari

pertanyaan instrumen penelitian baik itu angket, wawancara maupun studi dokumentasi.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini terdiri atas empat teknik hasil gabungan dari teknik penelitian kuantitatif dan teknik penelitian kualitatif. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut :

1. Observasi

Ngalim Purwanto dalam Basrowi dan Suwandi (2008: 93) menjelaskan pengertian observasi (pengamatan) sebagai “metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung”.

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dimana peneliti melihat mengamati secara visual sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan observer.

Bungin (2010: 95) menjelaskan ada tiga aspek mendasar pengalaman manusia yang harus diperhatikan dalam pengamatan yaitu “... (1) apa yang mereka lakukan, (2) apa yang mereka ketahui, dan (3) benda-benda apa saja yang mereka buat dan gunakan dalam kehidupan mereka”.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengunjungi dan mengamati seluruh aktivitas yang ada pada Koperasi Siswa SMK 3 Bandung yang berkaitan dengan pengembangan perilaku kemandirian warga negara sehingga diperoleh gambaran umum pengembangan perilaku kemandirian

warga negara melalui Koperasi Siswa.

2. Kuesioner atau Angket

Narbuko dan Achmadi (2004: 76) menjelaskan yang dimaksud kuesioner atau angket ialah “suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti”. Kuesioner diberikan guna memperoleh informasi yang relevan mengenai pengembangan perilaku kemandirian warga negara melalui Koperasi Siswa.

Kuesioner yang digunakan adalah jenis kuesioner tertutup. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur pelaksanaan pengembangan perilaku kemandirian warga negara melalui Koperasi Siswa adalah dengan format daftar gejala kontinum untuk perilaku kemandirian. Model skala penilaian yang digunakan yaitu *summated ratings (Likerts)* dengan alternatif respon pernyataan subjek skala 5 (lima. Sugiyono (2008: 93) menyatakan bahwa:

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur, dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert akan diberi bobot dengan menggunakan ukuran ordinal, yaitu:

Untuk pernyataan positif, penilaiannya adalah:

5 = Selalu

4 = Sering

3 = Kadang-kadang

2 = Pernah

1 = Tidak pernah

Untuk pernyataan negatif, penilaiannya adalah:

1 = Selalu

2 = Sering

3 = Kadang-kadang

4 = Pernah

5 = Tidak pernah

Penulis dalam penelitian ini membagikan kuesioner kepada pengurus dan anggota Koperasi Siswa SMKN 3 Bandung yang berjumlah 100 orang.

3. Wawancara

Basrowi dan Suwandi (2008: 127) memaparkan apa yang dimaksud wawancara yaitu “percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju/ pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu”.

Lebih lanjut Nasution (2002: 73) menjelaskan bahwa ‘tujuan dari wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi’.

Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Susan Stainback dalam

Sugiyono (2008: 318) yang mengemukakan bahwa dengan ‘wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam mengekspresikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak dapat dikemukakan/ditemukan melalui observasi’. Berdasarkan hal tersebut, maka metode ini memungkinkan pihak yang diwawancarai untuk mendefinisikan dirinya sendiri dan lingkungannya, untuk menggunakan istilah-istilah mereka sendiri mengenai fenomena yang diteliti.

Adapun wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang bersifat terbuka sehingga responden mempunyai kebebasan untuk memberikan jawaban atau ulasan. Dalam implementasinya di lapangan penulis melakukan pengurusan dan anggota Koperasi Siswa SMKN 3 Bandung. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengembangan perilaku kemandirian melalui Koperasi Siswa di SMKN 3 Bandung.

4. Studi Dokumentasi

Guba dan Lincoln dalam Alwasilah (2002: 155) memaknai dokumen sebagai “barang yang tertulis atau terfilmkan selain *records* (bukti catatan) yang tidak disiapkan khusus atas permintaan peneliti”. yaitu dengan mencari dokumen yang bersifat pribadi dan resmi sebagai sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk diuji, ditafsirkan dan diramalkan. Studi dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi

buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumentasi, data yang relevan mengenai penelitian.

C. Operasional Variabel

Variabel diperlukan sebagai sasaran atau objek yang menjadi fokus perhatian peneliti. Menurut Arikunto (1998:101) menyatakan bahwa variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Terdapat dua jenis variabel yang dikemukakan oleh Arikunto (1998:101), yaitu variabel yang memengaruhi disebut variabel penyebab, variabel bebas atau *independent variable* (X). Sedangkan variabel akibat disebut variabel tidak bebas, variabel tergantung, variabel terikat atau *dependent variable* (Y).

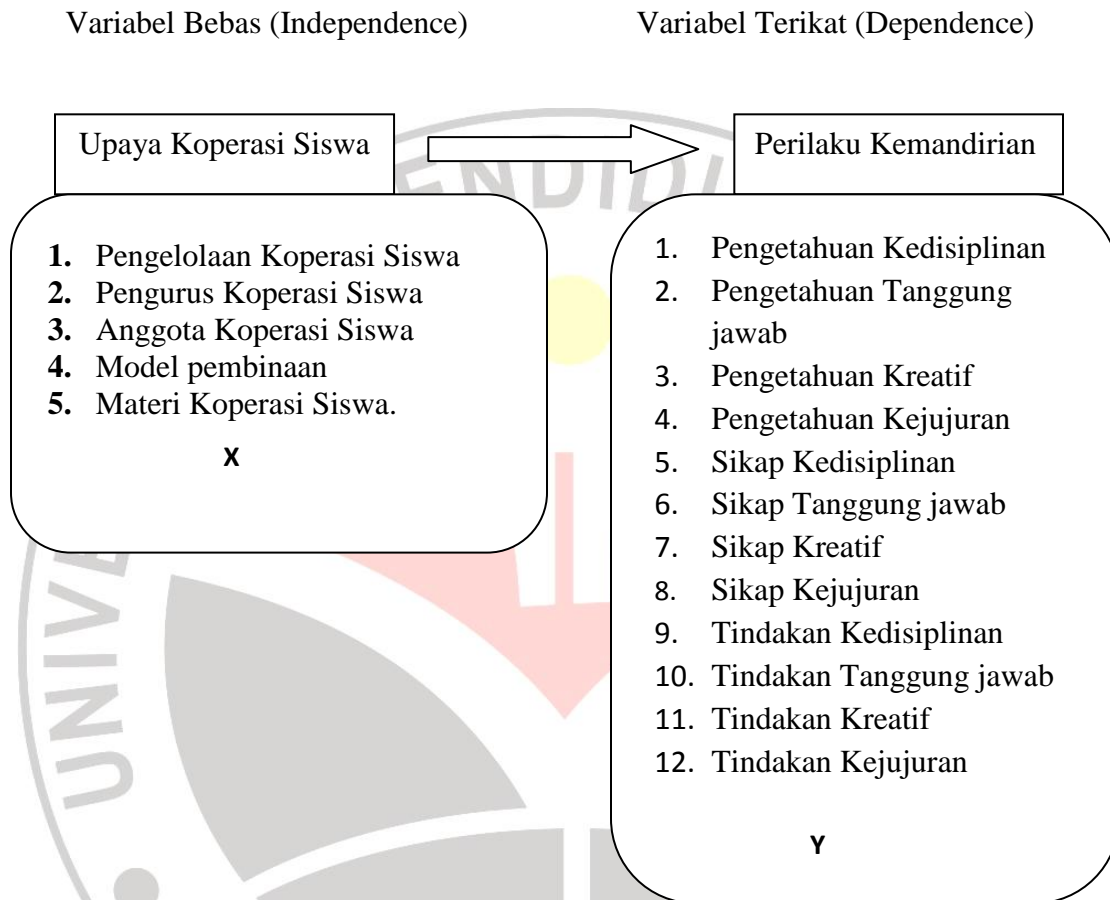
Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah Upaya Koperasi Siswa indikator yang tertuang dalam judul ini adalah Pengelolaan Koperasi Siswa, Pengurus Koperasi Siswa, Anggota Koperasi Siswa, Model pembinaan Koperasi Siswa, Materi Pembinaan Koperasi Siswa.

Variabel terikat (Y) adalah Perilaku Kemandirian Warga Negara, indikator yang tertuang dalam judul ini adalah pengetahuan, sikap dan tindakan menyangkut kedisiplinan, tanggung jawab, kreatif, dan kejujuran.

Hubungan antara kedua variabel di atas dapat digambarkan sebagai berikut:

BAGAN 3.1

HUBUNGAN ANTAR VARIABEL



Sumber : Diolah Peneliti Th. 2011

TABEL 3.1
INDIKATOR VARIABEL X DAN VARIABEL Y

Indikator Upaya Koperasi Siswa	Indikator Perilaku Kemandirian
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelolaan Koperasi Siswa 2. Pengurus Koperasi Siswa 3. Anggota Koperasi Siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan: <ol style="list-style-type: none"> a. Pengetahuan Kedisiplinan b. Pengetahuan Tanggung jawab

<p>4. Model pembinaan</p> <p>5. Materi Koperasi Siswa.</p>	<p>c. Pengetahuan Kreatif</p> <p>d. Pengetahuan Kejujuran</p> <p>2. Sikap :</p> <p>a. Sikap Kedisiplinan</p> <p>b. Sikap Tanggung jawab</p> <p>c. Sikap Kreatif</p> <p>d. Sikap Kejujuran</p> <p>3. Tindakan :</p> <p>a. Tindakan Kedisiplinan</p> <p>b. Tindakan Tanggung jawab</p> <p>c. Tindakan Kreatif</p> <p>d. Tindakan Kejujuran</p>
--	--

Sumber : Diolah Peneliti Th.2011

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Setiap penelitian ilmiah yang berusaha untuk memecahkan suatu masalah, perlu didukung oleh sejumlah data lapangan. Mengingat pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif, maka harus ditentukan populasi dan sampel.

1. Populasi Penelitian

Sugiono (2006: 117) memberi pengertian “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengurus dan anggota Koperasi Siswa SMKN 3 Bandung.

2. Sampel Penelitian

Sementara itu, Prof Sutrisno Hadi, MA dalam Narbuko dan Achmadi

(2004: 107) menjelaskan bahwa “sampel atau contoh adalah sebagian individu yang diselidiki dari keseluruhan individu penelitian”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini representatif menggambarkan populasi secara maksimal. Melalui teknik *purposive sampling*, sampel diambil dari populasi yang dianggap memiliki karakteristik yang kompeten dan memiliki keterkaitan dengan penelitian. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah pengurus dan anggota Koperasi Siswa SMKN 3 Bandung yang berjumlah 100 orang. Dengan rincian sebagai berikut :

TABEL 3.2
JUMLAH PENGURUS DAN ANGGOTA KOPERASI SISWA SMKN 3 BANDUNG

No	Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
1	XI PM 1	38	33
2	XI PM 2	40	34
3	XI PM 3	39	33
	Jumlah	117	100

Sumber: Diolah oleh peneliti, tahun 2012

E. Pengujian Instrumen Penelitian

Moleong (2010: 321) berpendapat “keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut versi ‘positivisme’ dan disesuaikan dengan tuntutan

pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri”.

Kuesioner yang telah disusun kemudian dilakukan uji keusioner. Menurut Umar (2008: 52) “Uji kuesioner secara kuantitatif dapat dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas”.

Data yang penulis dapatkan adalah data kuantitatif dengan rentang penilaian 5, 4, 3, 2, 1 untuk masing-masing butir angket. Data kuantitatif tersebut diperoleh dari data hasil penelitian berupa angka-angka yang kemudian penulis analisis dengan menggunakan statistik secara kuantitatif untuk menarik kesimpulan secara kuantitatif. Setelah data-data dinyatakan valid dan reliabel, selanjutnya penulis akan mendeskripsikan dan menganalisis berdasarkan fakta yang ada melalui perhitungan statistik.

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan instrumen. Hasil pengujian validitas pada pengembangan perilaku kemandirian warga negara melalui Koperasi Siswa di SMKN 3 Bandung setelah penulis melakukan uji instrumen menunjukkan dari 23 soal semua soal dinyatakan valid. Berdasarkan nilai-nilai *r product moment*, soal tersebut valid karena $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berikut dibawah ini hasil uji validitas dengan $T_{tabel} 1,70 (5\%)$.

TABEL 3.3
UJI VALIDITAS INSTRUMEN

NOMOR SOAL	NILAI VALIDITAS (r_{xy})	NILAI t_{hitung}	NILAI t_{tabel}	KET.
1	0,220	2,233	1,70	Valid
2	0,750	11,25	1,70	Valid
3	0,215	2,178	1,70	Valid
4	0,490	5,569	1,70	Valid
5	0,280	2,820	1,70	Valid
6	0,248	2,536	1,70	Valid
7	0,250	2,557	1,70	Valid
8	0,478	5,408	1,70	Valid
9	0,711	10,012	1,70	Valid
10	0,419	4,573	1,70	Valid
11	0,367	3,906	1,70	Valid
12	0,258	2,644	1,70	Valid
13	0,175	1,751	1,70	Valid
14	0,603	6,085	1,70	Valid
15	0,417	4,542	1,70	Valid
16	0,162	1,625	1,70	Tidak valid
17	0,417	4,542	1,70	Valid
18	0,475	5,356	1,70	Valid
19	0,519	6,009	1,70	Valid
20	0,324	3,260	1,70	Valid
21	0,182	1,822	1,70	Valid
22	0,215	2,179	1,70	Valid
23	0,263	2,698	1,70	Valid
24	0,179	1,801	1,70	Valid

Sumber: Diolah oleh penulis, tahun 2012 (Lihat lampiran 3)

Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner yang harus dibuang atau diganti karena dianggap tidak relevan. Langkah-langkah mengukur validitas adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan uji coba kuesioner dengan meminta responden menjawab

pertanyaan-pertanyaan yang ada. Dengan jumlah minimal 30 orang ini, distribusi skor (nilai) akan lebih mendekati kurva normal.

- 2) Mempersiapkan tabel tabulasi jawaban.
- 3) Menghitung korelasi antar data pada masing-masing pertanyaan. Nilai korelasi yang diperoleh diuji dengan uji korelasi. Bila ternyata semua nilai korelasi yang ada adalah signifikan, pertanyaan-pertanyaan yang ada memiliki validitas konstruksi, yang berarti terdapat konsistensi internal dalam pertanyaan-pertanyaan tersebut. Jadi, pertanyaan-pertanyaan tersebut memang mengukur aspek yang sama. Bila ternyata ada pertanyaan yang tidak signifikan, harus diganti atau dibuang. Berdasarkan pada tabel di atas diketahui bahwa soal no 16 dinyatakan tidak valid. Maka soal tersebut peneliti ganti soal tersebut dengan soal yang baru.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berguna untuk menerapkan apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama. Misalnya seseorang telah mengisi kuesioner dimintakan mengisi lagi karena kuesioner pertama hilang. Isian kuesioner pertama dan kedua haruslah sama atau dianggap sama. Untuk perhitungan reliabilitas digunakan rumus *Spearman Brown*, sebagai berikut:

RUMUS 3.1

RUMUS SPEARMAN BROWN

$$r_i = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Sumber: Sugiyono (2010: 359)

Keterangan:

r_i = reliabilitas internal seluruh instrument

r_b = korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

Tes reliabilitas digunakan sebagai alat pengumpul data yang dapat dipercaya karena instrumen sudah baik. Hasil pengujian reliabilitas pada pengembangan perilaku kemandirian warga negara melalui koperasi siswa di SMKN 3 Bandung. Berikut perhitungannya dengan menggunakan rumus *Spearman Brown* yaitu :

$$r_i = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

$$r_i = \frac{2(0,990)}{1+0,990}$$

$$r_i = \frac{1,98}{1,99}$$

$$r_i = 0,99$$

(Perhitungan lihat Lampiran 3. Perhitungan Hasil Penelitian)

c. Korelasi

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditentukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel dibawah ini :

TABEL 3.4
PEDOMAN UNTUK MEMBERIKAN INTERPRETASI
TERHADAP KOEFISIEN KORELASI

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat tinggi

Sumber : Sugiyono (2009: 231)

d. Uji Hipotesis

Untuk menguji validitas hipotesis diperlukan data. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh hipotesis penelitian yang telah disusun semula dapat diterima berdasarkan data yang terkumpul. Adapun proses yang penulis lakukan untuk uji hipotesis tersebut adalah dengan cara uji signifikansi r_s melalui statistik t yaitu :

RUMUS 3.2
UJI t

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2010: 230)

Keterangan:

t = nilai t hitung

n = jumlah responden

r = koefisien korelasi hasil r hitung

Hasil perhitungan tes signifikansi tersebut kemudian dikonsultasikan dengan nilai kritik t_{tabel} $dk=n-2$, dengan nilai $\alpha=0,05$ (tingkat kepercayaan (signifikansi) 95%) dengan ketentuan:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak, hal tersebut berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara upaya koperasi siswa dan perilaku kemandirian warga negara.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima hal tersebut berarti ada hubungan yang signifikan antara upaya koperasi siswa dan perilaku kemandirian warga negara.

1. Deskripsi Hasil Wawancara

Mendeskripsikan hasil wawancara yaitu dengan menjabarkan pertanyaan-pertanyaan wawancara dengan maksud untuk melengkapi data yang tidak diperoleh dari hasil perhitungan statistik, dan untuk memperjelas data yang tidak ada dalam angket penelitian serta untuk menjawab permasalahan penelitian.

2. Penafsiran Data Angket

Tahap penafsiran data ini diolah dengan menggunakan perhitungan prosentase. Perhitungan prosentase dimaksudkan untuk melihat perbandingan besar kecilnya frekuensi setiap alternatif jawaban angket. Prosentase diperoleh dengan membandingkan jumlah frekuensi jawaban dan banyaknya sampel yang dikaitkan dengan angka 100%, rumusnya sebagai berikut:

RUMUS 3.3 MENCARI PROSENTASE

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Sumber: Muhamad Ali (kusmiati, 2004: 81)

Keterangan:

P = Prosentase jawaban

F = Frekuensi jawaban

N = Jumlah responden

100% = Bilangan tetap

Untuk membantu memudahkan penentuan kriteria penilaian, maka dilakukan pedoman penilaian dengan menggunakan istilah yang dikemukakan oleh Suryadi (Kusmiati, 2004: 81) yaitu:

0% = Ditafsirkan tidak ada

1% - 24% = Ditafsirkan sebagian kecil

25% - 49% = Ditafsirkan hampir setengahnya

50%	= Ditafsirkan setengahnya
51% - 74%	= Ditafsirkan sebagian besar
75% - 99%	= Ditafsirkan hampir seluruhnya
100%	= Ditafsirkan seluruhnya

F. Tahap Penelitian

Sebuah penelitian akan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan seperti yang diharapkan, jika penelitian itu dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan. Oleh karena itu agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik guna mencapai hasil yang maksimal, dalam melakukan penelitian ini penulis menyusun langkah-langkah secara sistematis sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

Dalam tahap pra penelitian ini, hal pertama yang dilakukan peneliti adalah merancang penelitian dengan memilih dan menentukan lokasi penelitian. Maksudnya adalah untuk menyesuaikan keperluan dan kepentingan fokus penelitian dengan objek atau tempat penelitian. Lokasi penelitian yang dipilih oleh penulis adalah SMKN 3 Bandung yang terletak di Jl. Solontongan No.10 Buah Batu Bandung.

Kemudian setelah ditetapkan objek penelitian, maka tahap berikutnya adalah pra penelitian. Pada tahap ini dilakukan studi pendahuluan dengan pihak Koperasi Siswa SMKN 3 Bandung dan memperkenalkan identitas, serta menjelaskan maksud tujuan kedatangan peneliti untuk kemudian menyinggung tentang jalannya pengembangan perilaku kemandirian siswa pada pengurus dan

anggota Koperasi Siswa. Hal ini dilakukan guna mendapatkan data tentang perilaku kemandirian siswa pada pengurus dan anggota Koperasi Siswa tersebut yang akan dijadikan data dan informasi awal untuk memperkuat gambaran bagaimana pengembangan perilaku kemandirian siswa melalui Koperasi Siswa di SMKN 3 Bandung.

Setelah mengadakan pra penelitian, selanjutnya penulis mengajukan proposal rancangan penelitian yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, anggapan dasar, hipotesis, metode pelaksanaan penelitian dan jadwal pembuatan skripsi.

2. Tahap Penyusunan Kuesioner

Penyusunan kuesioner peneliti laksanakan setelah mendapat persetujuan proposal dari kedua pembimbing skripsi. Dalam penyusunan kuesioner, peneliti melaksanakan bimbingan dengan kedua pembimbing yang telah ditunjuk oleh jurusan PKn. Dengan adanya kuesioner penulis berharap data yang diperoleh bersifat lengkap dan akurat dengan data berupa angka-angka yang sifatnya pasti dan mendalam.

3. Tahap Perizinan Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian kelapangan, peneliti harus menempuh prosedur perijinan penelitian, hal ini dilakukan agar penelitian yang dilaksanakan mendapat legalitas. Adapun prosedur perijinan yang ditempuh, sebagai berikut :

- a. Meminta surat pengantar dari Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), dalam bentuk surat “permohonan izin mengadakan observasi atau penelitian”, yang kemudian diteruskan kesubag akademik Pembantu Dekan I FPIPS UPI.
- b. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Dekan FPIPS melalui Pembantu Dekan I untuk kemudian diteruskan kepada Rektor UPI melalui BAAK.
- c. Berdasarkan surat izin penelitian dari Rektor UPI melalui Pembantu Rektor I, penulis melanjutkan untuk memperoleh perizinan dari kepala badan pengelola sekolah (BPS) SMKN 3 Bandung

4. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah melaksanakan pra penelitian, kemudian menempuh prosedur perizinan untuk penelitian, pada tahap berikutnya peneliti memulai untuk terjun ke lapangan dalam rangka memulai penelitian. Pelaksanaan penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data dari informan, selain mengumpulkan data melalui kuesioner yang disebar kepada siswa dan juga melalui wawancara yang dilakukan pengurus (guru) dan anggota (siswa). Adapun langkah-langkah yang ditempuh penulis adalah sebagai berikut:

- a. Menghubungi humas SMKN 3 Bandung untuk meminta informasi penelitian,
- b. Membuat kesepakatan waktu penelitian (penyesuaian waktu),
- c. Menentukan responden yang akan diberikan kuesioner,
- d. Melaksanakan penyebaran kuesioner kepada pengurus dan anggota Koperasi

Siswa. Adapun pelaksanaannya dilakukan pada hari jum'at, 10 Februari 2012

Pukul 08.30 sampai dengan pukul 11.00 WIB yang bertempat di kelas masing-masing yaitu XI PM-1, XI PM 2 dan XI PM 3.

- e. Melakukan wawancara kepada guru sebagai pengelola koperasi siswa pada hari senin, 6 Februari dan 12 Februari 2012 bertempat di koperasi siswa.
- f. Melakukan observasi lapangan langsung sejak bulan Mei 2011 sampai dengan Maret 2012.

Setelah selesai menyebarkan kuesioner, peneliti menuliskan kembali data yang terkumpul kedalam catatan lapangan dengan tujuan agar dapat mengungkapkan data secara mendetail.

G. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian ini, pengolahan data dilakukan melalui proses pencatatan data lapangan (data mentah), kemudian ditulis kembali dalam bentuk unifikasi dan kategorisasi data, setelah data dirangkum, direduksi dan disesuaikan dengan fokus masalah penelitian.

Analisis data menurut Moleong (2008:79) adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati, memahami, menerangkan secara mendalam dari hasil perhitungan data dan beberapa informasi yang diperoleh oleh peneliti.

Setelah keseluruhan proses penelitian telah diselesaikan, maka selanjutnya peneliti mulai melakukan pengelolaan data dan analisis data yang

diperoleh dari hasil wawancara, angket, observasi, studi literatur. Sedangkan analisis data diperlukan untuk mendapatkan informasi yang berarti agar dapat mengungkapkan permasalahan yang diteliti.

Dengan mengacu pendapat di atas, maka proses analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penyeleksian dan Pengelompokan Data

Data yang sudah terkumpul lalu dipilih kemudian dirangkum dan disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan. Kemudian data (hasil angket/kuesioner, wawancara) dikelompokkan berdasarkan kelas dan dilihat kelengkapan data untuk dicari tema dan polanya berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat. Apabila data-data sudah dipilih dan dikelompokkan maka tahap selanjutnya adalah melakukan skoring dan disusun secara berurutan dari nilai yang tertinggi sampai yang terendah.

2. Tabulasi Data

Setelah data dikelompokkan sesuai dengan kelas, selanjutnya data diolah lagi dengan menyusun atau memasukannya kedalam tabel dan berbagai bentuk representasi visual lainnya yang sesuai dengan kebutuhan. Hal ini berguna supaya data yang disusun secara singkat, jelas, terperinci dan menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran terhadap aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun secara parsial.

3. Perhitungan Persentase

Setelah tabulasi data maka tahap selanjutnya adalah menghitung dengan presentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut : (arikunto, 2007 :226) :

$$f/n \times 100$$

keterangan :

f= frekuensi

n= jumlah sampel

Hasil presentase tersebut bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan, sikap, dan tindakan perilaku kemandirian warga negara melalui koperasi siswa di SMKN 3 Bandung.

4. Penghitungan Signifikansi dan Korelasi

Setelah data sudah diperoleh dalam bentuk tabel dan persentase dan telah diuji validitas serta reliabilitasnya maka tahap selanjutnya adalah menghitung korelasi dan signifikansinya untuk memperoleh ada dan tidak adanya hubungan yang signifikan antara upaya koperasi siswa dengan perilaku kemandirian warga nagera dengan. Nilai korelasi yang diperoleh diuji dengan uji korelasi secara manual.

5. Analisis data

Berdasarkan perhitungan presentase, uji korelasi, dan signifikansinya maka analisis data dilakukan dengan cara :

a. Penafsiran Data

Penafsiran data berdasarkan variabel ditafsirkan oleh peneliti sebagai

berikut:

TABEL 3.5
PENAFSIRAN DATA

Skoring Pengetahuan	Skoring Sikap dan Tindakan
80% - 100% = Pengetahuan tinggi	100- 120 = Sangat Baik
51% - 79% = Pengetahuan rendah	71- 99 = Baik
≤ 50% = Pengetahuan rendah	50- 70 = Sedang
	≤ 49 = Kurang Baik

Sumber. Diolah oleh Peneliti Tahun 2012

b. Uji Korelasi

Analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan antar variabel yang dianalisis. Analisis korelasi yang digunakan adalah rumus korelasi *Product Moment*:

RUMUS 3.4

MENENTUKAN KORELASI

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Sumber: Arikunto (2006: 170)

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
 N = Jumlah responden
 $\sum X$ = Jumlah skor X
 $\sum Y$ = Jumlah skor Y

$$\begin{aligned}\sum XY &= \text{Jumlah hasil kali dari variabel X dan variabel Y} \\ \sum X^2 &= \text{Jumlah kuadrat dari variabel X} \\ \sum Y^2 &= \text{Jumlah kuadrat dari variabel Y}\end{aligned}$$

Kuat lemahnya korelasi ditentukan oleh besarnya r . Setelah memperoleh nilai r kemudian dicocokkan dengan kriteria interpretasi koefisien korelasi sesuai pada **TABEL 3.3**.

